

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASAR SAK EMKM : FAKTOR BISNIS DAN PEMILIK UMKM

Astri Yuniar¹; Desiana Rachmawati²; Zenita Kurniasari³

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Yogyakarta^{1,2,3}

Email : desiana.rachmawati@sttkd.ac.id²

ABSTRAK

Tantangan utama bagi pelaku UMKM adalah berkaitan proses pencatatan segala aktivitas keuangan yang belum selaras dengan kaidah akuntansi yang ada di Indonesia. Penulis melakukan penelitian dengan tujuan menguji pengaruh faktor bisnis dan pemilik UMKM pada penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM. Kajian dilakukan terhadap pelaku UMKM di Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA). Faktor bisnis diukur menggunakan ukuran bisnis dan omzet, sedangkan faktor pemilik UMKM diukur menggunakan tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan kepada 100 responden dan dianalisa memanfaatkan regresi linear berganda. Temuan diperoleh bahwasanya ukuran bisnis serta omzet tidak berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM. Baik perusahaan UMKM dengan omzet rendah maupun tinggi tidak kemudian menjadikan pemilik UMKM merasa perlu guna membuat laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM. Tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi secara parsial berdampak pada penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM. Pemilik UMKM dengan pendidikan lebih tinggi lebih memperhatikan pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan bisnisnya. Selanjutnya, pemilik UMKM dengan pemahaman akuntansi yang cukup akan menggunakan pemahamannya guna mencatat laporan keuangan selaras dengan SAK EMKM.

Kata kunci : Laporan Keuangan; SAK EMKM; UMKM

ABSTRACT

The primary obstacle for MSME players is to bookkeeping and financial management, which are not in line with Indonesia's current accounting regulations. In order to investigate how business characteristics and MSME owners affect the creation of financial statements based on SAK EMKM, the author carried out a research. The MSME participants at Yogyakarta International Airport (YIA) were the subject of the research. Business size and turnover are used to assess business variables, while accounting knowledge and educational attainment are used to measure MSME owner factors. A closed questionnaire was used to gather data from 100 respondents, and multiple linear regression was used for analysis. The results shown that the creation of financial statements based on SAK EMKM is unaffected by company size or turnover. Then, MSME owners do not feel compelled to file financial reports based on SAK EMKM for both low and large turnover MSME enterprises. The creation of financial statements based on SAK EMKM is influenced to some extent by educational attainment and accounting knowledge. Higher educated MSME owners focus more on financial management for their company's long-term viability. Additionally, MSME owners who possess a solid grasp of accounting will record financial reports in accordance with SAK EMKM.

Keywords : Financial Statement; SAK EMKM; Msmes

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ialah satu diantara provinsi di Indonesia yang dijuluki kota pelajar dan kota budaya sehingga memiliki banyak tempat wisata dan instansi pendidikan. Kondisi ini memunculkan minat penduduk untuk merintis usaha, khususnya UMKM. Berdasarkan data sementara dari Bappeda DIY, jumlah UMKM di DIY hingga bulan Juli 2024 sebanyak 344.105 pelaku UMKM terdaftar dengan 94,7% merupakan pelaku Usaha Mikro (Bappeda DIY, 2024). Lokasi showroom UMKM yang strategis dan mudah ditemukan oleh wisatawan menjadi salah satu strategi agar wisatawan domestik dan internasional dapat mengenali produk UMKM. Berdasarkan data dari Kemenparekraf RI (2024), Borobudur yang terletak di Jawa Tengah menjadi satu diantara 5 Destinasi Super Prioritas (5DSP) yang menjadikan magnet untuk pengunjung, baik domestik ataupun mancanegara (Kemenparekraf RI, 2024). Selain itu, pengunjung destinasi wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2022 mencapai 19,3 juta dan tahun 2023 mencapai 24,2 juta wisatawan (Bappeda DIY, 2024b). Salah satu akses yang dapat dilalui oleh para wisatawan yang berkunjung ke Lokasi wisata tersebut adalah melalui bandar udara yang terletak di provinsi DIY, yaitu Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA). Potensi wisatawan yang akan melewati YIA dapat menjadi potensi pula bagi pelaku UMKM untuk dapat berkembang dengan membuka showroom di bandar udara ini. YIA menampung lebih dari 530 pelaku UMKM. Lokasi UMKM dibagi menjadi dua, yaitu lebih dari 500 diantaranya terletak pada ruang tunggu keberangkatan, sedangkan lebih dari 30 sisanya terletak di Gedung Penghubung.

Setiap usaha memerlukan pencatatan keuangan yang ditampilkan pada laporan keuangan untuk memperoleh gambaran posisi keuangan, mempermudah perhitungan pajak dan menunjukkan kinerja keuangan. Tantangan bagi pelaku UMKM ialah berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang belum mencukupi standar penyusunan laporan keuangan, yakni SAK EMKM. Hal tersebut menjadi krusial sebab pengelolaan keuangan bisa menjadi aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu UMKM (Aulia, 2018). Apabila pengelolaan hasil usaha dan pencatatan akuntansi dilakukan secara tepat, maka pengambilan keputusan dan strategi pengembangan usaha dapat dilakukan oleh pelaku UMKM berdasarkan data yang akurat dan dapat dibuktikan rekam jejaknya (Mulyani et al, 2019). Pentingnya

akuntansi dalam hal penjualan terletak pada perencanaan pendapatan dan biaya yang akan membantu UMKM untuk memperoleh laba yang lebih terukur. Apabila laba usaha dapat dikelola dengan baik, maka UMKM semakin berkembang (Farhan et al, 2020)

Faktor bisnis dapat dijadikan salah satu materi yang perlu dikaitkan dalam penyusunan laporan keuangan. Kajian yang dilaksanakan oleh Savitri & Saifudin (2018) menemukan bahwasanya pelaku UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi karena merasa bahwa pencatatan akuntansi merupakan hal yang rumit dan akan meningkatkan biaya jika harus memiliki karyawan yang memiliki keahlian di bidang akuntansi. Semakin besar ukuran bisnis dengan omzet yang semakin besar memungkinkan pelaku UMKM menyusun laporan keuangannya karena tuntutan bisnis. Andari et al (2022); Afifah et al (2023); Astriwati et al (2024) menemukan bahwasanya ukuran bisnis berdampak pada penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM. A et al (2020) menyatakan bahwa ukuran bisnis yang meningkat dapat mendorong pemilik usaha untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Ariani et al (2024) menemukan bahwa omzet berdampak pada penerapan SAK EMKM. (Desmiranda et al (2022) menegaskan bahwasanya semakin meningkatnya omzet suatu usaha akan semakin membutuhkan informasi pelaporan keuangan.

Krusialnya pencatatan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan pada sebuah usaha tidak kemudian membuat pelaku UMKM mempunyai kesadaran guna membuat pencatatan akuntansi dengan teratur. Pelaku UMKM belum menyadari bahwa penerapan akuntansi dalam usahanya dapat membantu kemajuan UMKM dalam hal keuangan, bahkan dalam hal penjualan. Yuliati et al (2019) menemukan bahwasanya 68% pelaku UMKM belum membuat laporan keuangan karena wawasan dan kapabilitas melakukan pembukuan dan akuntansi masih sangat terbatas. Arisinta (2019), menemukan bahwa hanya 20% pelaku UMKM yang melakukan pencatatan buku besar. Responden hanya membuat pencatatan atas penjualan dan pembelian untuk mengetahui keuntungan. R. (2019) menemukan bahwa pelaku UMKM mengalami beberapa kendala dalam menerapkan pencatatan akuntansi, antara lain pengetahuan pelaku usaha mengenai akuntansi masih sangat minim. Rachmawati & Hidayatullah (2024); Mega et al., (2024); Amalia, (2024) menemukan bahwasanya wawasan akuntansi berdampak positif pada penyusunan laporan keuangan. Masih banyak pelaku UMKM yang tidak menggunakan pembukuan dengan salah satu faktor penyebabnya adalah Pendidikan

pemilik UMKM (Rahmadani et al., 2022). Elemen yang dapat membantu UMKM menyiapkan laporan keuangan selaras pada standar akuntansi yang relevan adalah tingkat pendidikan (Diana, 2018). Menurut beberapa penelitian, pendidikan memiliki dampak pada bagaimana laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM disusun (Periska et al., 2024 ; Jayanti & Febriyanto, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM

UMKM merupakan usaha yang memiliki ciri berikut ini: (a) Usaha mikro mempunyai harta netto paling banyak Rp 50.000.000,00 serta omzet sampai dengan Rp 300.000.000,00 per tahun; (b) Usaha kecil memiliki aset netto di atas usaha mikro dengan maksimal Rp 500.000.000,00 serta omzet Rp 2.500.000.000,00 per tahun; (c) Usaha menengah memiliki aset netto lebih besar dari usaha kecil hingga dengan Rp 10.000.000.000,00 dan omzet melebihi usaha kecil sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 per tahun (UU No. 20 Tahun, 2008)

Laporan Keuangan

Luaran yang disajikan dalam proses akuntansi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan memuat data yang mendeskripsikan keadaan keuangan sebuah organisasi bisnis, selanjutnya dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari entitas bisnis yang dimaksud (Kasir, 2020). Berdasarkan PSAK 01 (2013), Kondisi keuangan dan kinerja keuangan entitas perusahaan digabungkan untuk membuat laporan keuangan, yang merupakan penyajian terstruktur. Menurut PSAK 01, laporan keuangan memiliki sasaran untuk menunjukkan informasi mengenai arus kas, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Informasi ini kemudian dapat membantu mereka yang membutuhkan laporan untuk membuat pilihan-pilihan keuangan.

Ada lima jenis laporan keuangan yang berbeda yang didasarkan pada PSAK 01: (1) Laporan Posisi Keuangan; (2) Laporan Perubahan Modal; (3) Laporan Laba Rugi; (4) Laporan Arus Kas; dan (5) Catatan atas Laporan Keuangan. Berdasarkan SAK EMKM (2016), pelaku UMKM harus memiliki setidaknya tiga laporan keuangan, yakni: (1) Laporan Posisi Keuangan; (2) Laporan Laba Rugi; dan (3) Catatan atas Laporan Keuangan.

Perumusan Hipotesis

Ukuran bisnis dapat ditentukan dari jumlah pekerja, modal dan aset serta pendapatan. Semakin besar bisnis semestinya memiliki kematangan dalam pengelolaan bisnis serta mengelola keuangan dalam penyusunan laporan keuangan (Hendra et al., 2024) Semakin besar suatu usaha akan memiliki transaksi yang lebih banyak sehingga lebih baik memiliki laporan keuangan yang baik (Oktari & Sinta, 2023). Susanti et al. (2022) membuktikan bahwa ukuran bisnis berdampak positif dan substansial pada penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM. Selanjutnya menjelaskan bahwa UMKM perlu mengelola pendapatan dan aset dengan baik sehingga perlu adanya penyusunan laporan keuangan untuk memperoleh gambaran efektivitas kinerja keuangan UMKM. Beberapa penelitian mendukung bahwa ukuran usaha berdampak positif dan substansial pada penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM (Sulistiyawati, 2020; Suastini et al., 2018).

H₁: ukuran bisnis (UKB) berdampak pada penyusunan laporan keuangan (PLK) yang berdasar SAK EMKM

Tingginya omzet suatu usaha menunjukkan bahwa semakin banyak pula transaksi yang terjadi. Dengan demikian, diperlukan pencatatan keuangan yang jelas untuk mengelola keuangan agar dapat mengukur efektivitas usaha. Pengelolaan keuangan terwujud pada penyusunan laporan keuangan yang tepat. Penyediaan laporan keuangan yang efisien serta efektif diperlukan pada bisnis yang telah memiliki omzet semakin tinggi (Surya, 2023). Desmiranda et al., (2022) menegaskan bahwasanya semakin meningkatnya omzet suatu bisnis akan semakin membutuhkan informasi pelaporan keuangan. Ariani et al (2024) menemukan bahwa omzet berpengaruh pada penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan.

H₂: omzet berdampak pada penyusunan laporan keuangan (PLK) yang berdasar SAK EMKM

Pemilik UMKM dengan pendidikan tidak tinggi memerlukan bantuan dari profesi akuntan agar memperoleh ilmu mengenai laporan keuangan dengan tujuan agar lebih memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam bisnis (Elen & Ariska, 2022). Santiago & Estiningrum (2021) menemukan bahwa rata-rata pelaku UMKM telah memahami pentingnya pembuatan laporan keuangan bagi entitas bisnisnya. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan. Penelitian Prakoso et al.,

(2018); Oktaria, (2023) membuktikan pendidikan pemilik usaha berdampak positif pada penyusunan laporan keuangan.

H₃: tingkat pendidikan (TKP) berdampak pada penyusunan laporan keuangan (PLK) yang berdasar SAK EMKM

Pelaku UMKM dengan pemahaman akuntansi yang baik semestinya memahami bahwasanya penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang krusial guna usahanya. Seseorang yang mempunyai wawasan luas mengenai akuntansi akan semakin luas wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM (Bongga et al, 2023). Pelaku UMKM yang diteliti oleh Santiago & Estiningrum (2021) memiliki pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan yang belum sempurna sebab masih bertebaran pelaku UMKM yang tak memahami konsep dasar dalam menyusun laporan keuangan. Hasibuan et al (2024) menyatakan bahwasanya pemahaman akuntansi berdampak positif pada penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM. H₄: pemahaman akuntansi (PAK) berdampak pada penyusunan laporan keuangan (PLK) yang berdasar SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Kajian ini memanfaatkan penelitian kuantitatif inferensia yang membuktikan hipotesa. Variabel bebas yang dimanfaatkan berupa faktor bisnis menggunakan ukuran bisnis dan omzet serta faktor pemilik menggunakan tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi. Variabel terikat berupa penyajian laporan keuangan berdasar SAK EMKM. Kajian dilaksanakan terhadap 100 pelaku UMKM di Bandar Udara Internasional Yogyakarta atau yang biasa disebut *Yogyakarta International Airport* (YIA).

Data yang dipakai pada kajian ini merupakan data primer. Metode pengumpulan data yang dilaksanakan adalah penyampaian kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup. *Pilot test* dimanfaatkan guna melaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrumen kajian sebelum kuesioner disebarluaskan pada partisipan. *Pilot test* dilaksanakan untuk kuesioner pada penelitian ini kepada 20 orang pelaku UMKM. Hasil *pilot test* menyatakan bahwa kuesioner tepat

dimanfaatkan untuk instrument kajian. Uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Sebelum melakukan uji parametrik, regresi linear berganda, peneliti melakukan uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Deskripsi Karakteristik Responden

Pelaku UMKM yang digunakan dalam penelitian memiliki proporsi paling banyak pada pelaku usaha mikro sebanyak 95%, sisanya 3% usaha kecil dan 2% usaha menengah. Sebanyak 40% UMKM telah beroperasi selama kurang dari 2 tahun, 32% telah beroperasi selama 2-5 tahun dan 28% telah beroperasi lebih dari 5 tahun. Kelompok usaha mikro dengan usia bisnis kurang dari 2 tahun mendominasi karena YIA merupakan bandar udara yang baru saja dioperasikan yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, DIY yang membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar (Suprobo, 2021). Para pemilik usaha memiliki tingkat pendidikan pada jenjang SD/SMP/Sederajat sebanyak 12%, jenjang SMA/Sederajat 27%, jenjang diploma 14%, jenjang sarjana 42% dan jenjang pascasarjana 5%. Hal ini memperlihatkan bahwasanya mayoritas pelaku UMKM telah menempuh Pendidikan tinggi pada Tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan jawaban responden ditemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM adalah sebesar 73,32%. Dari 100 pelaku UMKM, sebanyak 15% telah menerapkan laporan keuangan yang mempertimbangkan keselarasan dengan SAK EMKM, 35% UMKM sudah menyusun laporan keuangan namun belum selaras dengan standar berupa SAK EMKM, 48% melakukan pencatatan keuangan sederhana bukan berupa laporan keuangan, dan sisanya 2% tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dimanfaatkan sebagai syarat dalam regresi linear berganda antara lain: uji normalitas, uji heteroskedastisitas serta uji multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Monte Carlo dengan nilai sig. 0,188 atau $> 0,05$ (Tabel 1). Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya distribusi data dalam kajian yang dilakukan telah berdistribusi normal. Temuan uji heteroskedastisitas memanfaatkan Uji Glejser memperlihatkan hasil bahwasanya nilai sig. variabel ukuran bisnis 0,436; omzet 0,202; Tingkat Pendidikan 0,951; dan pemahaman akuntansi 0,308 yaitu lebih dari 0,05. Hasil ini ditampilkan dalam Tabel 2 yang memperlihatkan bahwasanya model regresi tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas, artinya deviasi

standar dalam model regresi tidak terindikasi adanya *inconsistency*. Temuan uji multikolinearitas menunjukkan bahwasanya tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi. Table 3 memperlihatkan bahwasanya nilai *tolerance* seluruh variabel $>0,1$ selanjutnya dengan nilai VIF kurang dari 10. Artinya, tidak terdapat indikasi adanya korelasi yang kuat antara variabel ukuran bisnis (X1), omzet (X2), Tingkat Pendidikan (X3) dan pemahaman akuntansi (X4) sebagai variabel bebas yang dipakai pada kajian ini.

Uji Hipotesis

Uji Partial (*t-test*)

Untuk menunjukkan dampak individu atas keempat variabel independen terhadap satu variabel dependen - pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM – dugaan sementra dalam penelitian ini yang tertuang dalam hipotesis selanjutnya dibuktikan dengan melakukan uji parsial (*t-test*). Tabel 4 menampilkan hasil uji parsial. Jika nilai *t*-hitung $>$ *t*-tabel sebesar 1,984 atau nilai *p-value* $<$ 0,05, dapat diterima hipotesis atau dikatakan terdapat pengaruh. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun variabel pemilik memiliki dampak yang menguntungkan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, namun faktor bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap hal tersebut.

1. Hasil ditemukan bahwa faktor bisnis berupa ukuran bisnis (UKB) memiliki nilai *t*-hitung $-0,591 <$ 1,984 diikuti dengan nilai signifikansi $0,556 >$ 0,05 pada PLK yang berdasar SAK EMKM. H_1 ditolak yang artinya ukuran bisnis tidak mempunyai dampak pada penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM.
2. Hasil ditemukan bahwa faktor bisnis berupa omzet (OMZ) memiliki nilai *t*-hitung $-0,472 <$ 1,984 diikuti dengan nilai signifikansi $0,638 >$ 0,05 pada PLK yang berdasar SAK EMKM. H_2 ditolak yang artinya omzet tak mempunyai dampak pada penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM.
3. Hasil ditemukan bahwa faktor pemilik berupa Tingkat Pendidikan (TKP) memiliki nilai *t*-hitung $2,105 >$ 1,984 diikuti dengan nilai signifikansi $0,038 <$ 0,05 pada PLK yang berdasar SAK EMKM. H_3 diterima yang artinya Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh pada penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM. Dampak variabel X3 ke arah positif yang ditunjukkan dari nilai *t*-hitung yang memperlihatkan nilai positif.

4. Hasil ditemukan bahwa faktor pemilik berupa pemahaman akuntansi (PAK) memiliki nilai t-hitung $3,975 > 1,984$ diikuti dengan nilai sign $0,000 < 0,05$ pada PLK yang berlandaskan SAK EMKM. H_4 diterima yang artinya pemahaman akuntansi memiliki pengaruh pada penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM. Dampak variabel X4 ke arah positif yang ditunjukkan dari nilai t-hitung yang memperlihatkan nilai positif.

Pembahasan

Ukuran bisnis tidak berdampak pada penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM

Temuan analisis data yang menghasilkan nilai signifikansi dengan angka $0,556 > 0,05$ akan memberikan bukti tidak adanya pengaruh UKB terhadap PLKx berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut menolak H_1 dan mendukung hasil oleh Wijayanti et al., (2024) bahwa penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM oleh pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh ukuran bisnis. Berdasarkan data yang diperoleh, 95% responden merupakan pelaku usaha mikro sehingga perbedaan keputusan dalam penyusunan laporan keuangan tidak dapat dilihat dari ukuran bisnisnya. Faktor bisnis berupa ukuran bisnis tidak menjadi pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM. Hal tersebut diakibatkan baik UMKM tidak kemudian menjadikan pelaky UMKM merasa perlu untuk membuat laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM. Hal itu berkaitan dengan belum adanya kepentingan yang menjadikan penyusunan laporan keuangan sebagai hal yang darurat guna dilakukan, seperti pengajuan kredit atau pencarian tambahan modal dari investor. Simpulan ini bertolak belakang apabila dikaitkan dengan penelitian Sulistyawati, (2020) dan Suastini et al., (2018) yang menemukan bahwasanya ukuran bisnis yang semakin besar artinya memerlukan modal yang besar pula untuk beroperasi sehingga memerlukan penyusunan laporan keuangan yang selaras dengan SAK EMKM guna kepentingan pengajuan kredit maupun untuk diamati oleh calon investor.

Omzet tidak berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM

OMZ tidak mempunyai dampak pada PLK yang berdasar SAK EMKM dibuktikan dengan hasil analisis data yang memperoleh nilai sign $0,638 > 0,05$. Hal

tersebut menolak H₂ serta mendukung hasil oleh (Safitri et al., 2022) bahwa penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM oleh pemilik UMKM tidak dipengaruhi oleh omzet. Pelaku UMKM dengan omzet kecil maupun besar tidak melaksanakan kewajiban untuk tahap penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM karena masih bisa dilakukan pencatatan keuangan sederhana yang lebih mudah untuk dilakukan. Meskipun menduga bahwa UMKM yang mempunyai omzet semakin banyak menghadapi aktivitas aktivitas yang intensif dan banyak hingga memerlukan laporan keuangan selaras dengan SAK EMKM, kajian (Pratiwi & Gustina, 2024) pun menemukan bahwa omzet tidak menjadi hal yang berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dikelola berlandaskan SAK EMKM.

Tingkat pendidikan berdampak positif pada penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM

TKP memiliki pengaruh positif pada PLK yang berdasar SAK EMKM dibuktikan dengan hasil analisis data yang memperoleh nilai sign $0,038 < 0,05$. Hal itu menerima H₃ serta mendukung hasil oleh Prakoso et al., (2018); Oktaria (2023) bahwa penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM yang dilaksanakan pemilik UMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelaku usaha. Makin tinggi Pendidikan pemilik UMKM akan dapat dijadikan satu dari banyak aspek yang meningkatkan penyusunan laporan keuangan selaras SAK EMKM. Pemilik UMKM dengan lebih tinggi bersekolah atau tingkat pendidikan akan lebih memperhatikan kelangsungan usahanya dengan memahami beberapa aspek yang perlu dilakukan dalam mengamati perkembangan usaha yang dimiliki. Sebagian responden meskipun tidak mengambil jurusan akuntansi pada jenjang perguruan tinggi, namun bekal ilmu akuntansi saat menempuh pendidikan SMA cukup menjadi gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Pemilik UMKM, apabila menempuh Pendidikan yang tinggi mempunyai keyakinan yang besar untuk mengelola keuangan bisnisnya dengan baik sebagai dasar untuk melihat posisi keuangan dan keuntungan yang diperoleh bisnisnya.

Pengetahuan akuntansi berdampak positif pada penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM

PAK memiliki bukti bahwa variabel ini ada pengaruh positif pada PLK yang berdasar SAK EMKM dibuktikan dengan temuan analisis data yang memperoleh nilai

sign $0,000 < 0,05$. Hal itu menerima H_4 serta mendukung hasil oleh Hasibuan et al., (2024) bahwa penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM yang dilaksanakan pemilik UMKM dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi pemilik usaha. Semakin pemilik UMKM memiliki pemahaman akuntansi akan dapat menjadikannya menyadari dan meningkatkan penyusunan laporan keuangan selaras SAK EMKM. Seseorang dengan pengetahuan akuntansi yang baik akan mengetahui bahwa terdapat standar yang harus dipenuhi oleh UMKM pada penyusunan laporan keuangan, yaitu sesuai dengan SAK EMKM. Pemahaman tersebut berhubungan dengan tujuan laporan keuangan yang relevan bagi keberlangsungan bisnis. Pemilik UMKM yang memiliki pemahaman tersebut dan memiliki harapan bisnisnya akan terus berjalan akan cenderung menerapkan penyusunan laporan keuangan yang selaras dengan SAK EMKM. Tingkat pengetahuan akuntansi pelaku UMKM yang jadi responden pada akajian ini mencapai 73,32% dengan 50% dari total responden membuat laporan keuangan serta 15% telah sejalan dengan SAK EMKM. Tingkat pemahaman akuntansi tidak terlalu tinggi sehingga hanya 50% pemilik UMKM yang membuat laporan keuangan dan hanya 15% yang sejalan dengan SAK EMKM.

KESIMPULAN

Faktor bisnis tidak mempengaruhi pemilik UMKM guna melaksanakan penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM. Ukuran bisnis bukan menjadi penentu disusunnya laporan keuangan sejalan SAK EMKM apabila tidak ada kepentingan lain yang berkaitan dengan kebutuhan laporan keuangan. Omzet tidak menjadi faktor yang mendorong disusunnya laporan keuangan sejalan SAK EMKM. Pengelolaan keuangan dengan omzet tertentu masih terbiasa dilakukan dengan pencatatan keuangan sederhana yang lebih mudah dibandingkan laporan keuangan. Faktor pemilik UMKM menjadi aspek yang memengaruhi dilakukannya penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM. Tingkat Pendidikan yang semakin tinggi menjadi faktor pendorong disusunnya laporan keuangan karena cenderung memiliki kesadaran untuk mengelola keuangan bisnisnya dengan lebih baik. Selanjutnya, pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan akuntansi yang optimal tentunya memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang optimal serta selaras dengan standar akuntansi. Hal tersebut mendorong pemilik UMKM guna melaksanakan penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK EMKM.

Kajian ini memiliki keterbatasan jumlah sampel dan variabel penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan total sampel guna meraih temuan yang optimal. Selain itu dapat ditambahkan variabel lain seperti latar belakang ilmu pendidikan, usia bisnis, sosialisasi atau pelatihan penyusunan laporan keuangan, atau kesadaran pemilik UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. A., Wiralestari, & Tiswiyanti, W. (2020). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pengetahuan Saka Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 285–296. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i3.13621>
- Afifah, S., Nurcholisah, K., & Pramono, I. P. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 117–122. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2800>
- Amalia, R. (2024). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Umur Usaha, Dan Sosialisasi Standar Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus UMKM Kecamatan Sawahan)* [Universitas Narotama]. <http://repository.narotama.ac.id/2017/>
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Ariani, L., Mukhzarudfa, & Gowon, M. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku, Omset dan Besaran Modal Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 378. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1433>
- Arisinta. (2019). Penerapan pencatatan dan pelaporan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 9–16. <https://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/ECS/article/view/38>
- Astriwati, Arifin, Tambunan, R., & Nur, M. (2024). Analysis of Factors that Affect the Understanding of MSME Players in Preparing Financial Reports. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(2), 329–336. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i2.2461>
- Aulia, M. (2018). *Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang* [Universitas Brawijaya]. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/165079/>
- Bappeda DIY. (2024a). *Data Dasar Koperasi dan UMKM*. https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm?id_skpd=44
- Bappeda DIY. (2024b). *Data Kinerja Dinas Pariwisata*. https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/603-data-kinerja-dinas-pariwisata?id_skpd=23
- Bongga, A. L. F., Sangngin, D., Mangesa, T. S., & Pala'langan, C. A. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Ukuran Usaha Terhadap Implementasi Sak Emkm Di Kabupaten Maros. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 15(2), 1–11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Desmiranda, L., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. *Ikraith-Ekonomika*,

- 5(3), 117–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2447>
- Diana, N. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 134–143. <https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Elen, T., & Ariska, S. (2022). Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 391–400. <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5216>
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs>
- Hasibuan, N. T. U., Rafika, M., & Rambe, B. H. (2024). The Effect Of The Level Of Implementation Of The Accounting Recording System, The Level Of Accounting Understanding And The Readiness Level Of Msme Actors On The Implementation Of SAK EMKM In MSMEs In Labuhanbatu Regency. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 3109–3116. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.5957>
- Hendra, D., & Zulhelmi. (2024). Pengaruh Ukuran Usaha dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Konveksi Pakaian Muslim di Nagari Batu Taba). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 364–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i9.2510>
- PSAK 01: Penyajian Laporan Keuangan, (2013).
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), (2016).
- Jayanti, O. S., & Febriyanto. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Summersari). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(3), 593–602.
- Kasir. (2020). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Berlakunya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(2), 72–85. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i2.1871>
- Kemenparekraf RI. (2024). 5 *Destinasi Super Prioritas*. <https://info5dsp.kemenparekraf.go.id/>
- Lisa Yani Oktaria. (2023). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Dan Sosialisasi Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Mega, S., Dumadi, & Wulandari, H. K. (2024). Pengaruh Ukuran Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 784–792. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3375>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Oktari, V., & Sinta, D. (2023). Pengaruh Ukuran Usaha, Sumber Modal, Pemahaman

- Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(3), 393–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
- Periska, V., Yanti, & Rachpriliani, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1666–1680. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.785>
- Prakoso, Y. A., Sinarasri, A., & Sukesti, F. (2019). Menengah (Ukm) Terhadap Penerapan Sak-Etap Di. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 48–62.
- Pratiwi, P. A., Gustina, I., & Nurfitriani. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGUSAHA UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 18–25.
- R., M. R. (2019). Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.256>
- Rachmawati, D., & Hidayatullah, T. (2024). Pemahaman akuntansi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Revenue*, 5(2), 1398–1406.
- Rahmadani, R., Rafidah, & Khairiyani. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Ukm. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i2.146>
- Safitri, A., Novrina, A. S., & Dewi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3614>
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199–205. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Ukm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 42–54. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 2614–1930.
- Sulistyawati, S. A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Suprobo, H. Y. (2021). *Dongkrak Ekonomi Warga di Sekitar Bandara YIA dengan Pembangunan Ruko*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/03/04/514/1065250/dongkrak-ekonomi-warga-di-sekitar-bandara-yia-dengan-pembangunan-ruko>
- Surya, R. (2023). *Pengaruh Omset Penjualan, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan*

- Akuntansi, Dan Umur Usaha Terhadap Digitalisasi Pengelolaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kota Palembang.* Universitas Katolik Musi Charitas.
- Susanti, D. A., Mulyani, U. R., Fadhlan, A., & Yuwanda, T. (2022). Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Pada Umkm Di Kabupaten Demak). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(1), 24–40. <https://doi.org/10.15548/jebi.v7i1.386>
- Wijayanti, W., & Wulandari, I. (2024). Factors Affecting the Implementation of SAK EMKM in MSMEs Registered in PLUT Sleman Regency. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 99–110. <https://doi.org/10.21154/etihad.v4i2.9963>
- Yulianti, N. N., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 3(2), 172–185. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Monte Carlo	Kriteria sig.	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	> 0,05	0,188	Data Normal

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Kriteria sig.	Sig.	Keterangan
Ukuran Bisnis	> 0,05	0,436	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Omzet	> 0,05	0,202	
Tingkat Pendidikan	> 0,05	0,951	
Pemahaman Akuntansi	> 0,05	0,308	

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Bisnis	0,783	1,277	Tidak ada gejala multikolinearitas
Omzet	0,505	1,980	
Tingkat Pendidikan	0,686	1,458	
Pemahaman Akuntansi	0,742	1,348	

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (*t-test*)

Model	Beta	t hitung	Sig	Keterangan
Constant	13,091	2,864	0,005	
Ukuran Bisnis	-1,248	-0,591	0,556	H1 Ditolak
Omzet	-0,615	-0,472	0,638	H2 Ditolak
Tingkat Pendidikan	1,229	2,105	0,038	H3 Diterima
Pemahaman Akuntansi	0,440	3,975	0,000	H4 Diterima